

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Subyek Penelitian

Sampel pada penelitian kali ini adalah tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri dan lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas tersebut. Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang. Karakteristik pada subyek penelitian ini terdiri dari beberapa aspek seperti usia, jenis kelamin, status pernikahan, jenis pekerjaan, dan masa bekerja.

Berdasarkan hasil data tabel 5.1 menunjukkan bahwa subyek penelitian paling banyak pada usia 30-39 tahun sebanyak 12 orang (33,3%), kemudian usia ≥ 50 tahun sebanyak 9 orang (25%), usia 40-49 tahun sebanyak 8 orang (22,3%), dan usia 20-29 tahun sebanyak 7 orang (19,4%).

Tabel 5.1 Distribusi tenaga kesehatan berdasarkan usia

Usia	n	%
20-29 tahun	7	19,4
30-39 tahun	12	33,3
40-49 tahun	8	22,3
≥ 50 tahun	9	25
Total	36	100

Berdasarkan hasil tabel 5.2 didapatkan bahwa hampir seluruh subyek penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (86,9%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 5 orang (13,9%).

Tabel 5.2 Distribusi tenaga kesehatan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	5	13,9
Perempuan	31	86,9
Total	36	100

Hasil data tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh tenaga kesehatan telah berumah tangga sebanyak 32 orang (88,9%), dan sebanyak 4 orang (11,1%) belum berumah tangga yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5.3 Distribusi tenaga kesehatan berdasarkan status pernikahan

Status Pernikahan	n	%
Menikah	32	88,9
Belum menikah	4	11,1
Total	36	100

Berdasarkan hasil data tabel 5.4 menjelaskan bahwa subyek penelitian paling banyak berprofesi sebagai bidan dengan total sebanyak 14 orang (38,9%), kemudian perawat sebanyak 9 orang (25%), dokter sebanyak 3 orang (8,3%), petugas gizi sebanyak 2 orang (5,6%), petugas farmasi sebanyak 2 orang (5,6%), petugas kesehatan lingkungan sebanyak 2 orang (5,6%), petugas ahli teknologi laboratorium medis sebanyak 2 orang (5,6%), dan dokter gigi serta petugas kesehatan masyarakat masing-masing sebanyak 1 orang (2,7%).

Tabel 5.4 Distribusi tenaga kesehatan berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	n	%
Dokter	3	8,3
Dokter gigi	1	2,7
Perawat	9	25
Bidan	14	38,9
Petugas gizi	2	5,6
Petugas farmasi	2	5,6
Petugas kesehatan lingkungan	2	5,6
Petugas kesehatan masyarakat	1	2,7
Ahli teknologi laboratorium medis	2	5,6
Total	36	100

Berdasarkan hasil data tabel 5.5 menjelaskan bahwa sebagian besar subyek penelitian memiliki masa kerja > 15 tahun sebanyak 13 orang (36,1%), 11-15 tahun sebanyak 12 orang (33,3%), < 5 tahun sebanyak 8 orang (22,3%), dan 5-10 tahun sebanyak 3 orang (8,3%).

Tabel 5.5 Distribusi tenaga kesehatan berdasarkan masa bekerja

Masa Bekerja	n	%
< 5 tahun	8	22,3
5-10 tahun	3	8,3
11-15 tahun	12	33,3
> 15 tahun	13	36,1
Total	36	100

Berdasarkan hasil data tabel 5.6 dapat diketahui bahwa seluruh subyek penelitian mengetahui bahwa sedang terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia pada tahun 2019 hingga saat ini. Dari 36 orang subyek penelitian, terdapat 7 orang (19,4%) diantaranya memiliki riwayat komorbid sebagian besar adalah hipertensi. Pada penelitian kali ini televisi merupakan sumber informasi yang paling banyak digunakan tentang COVID-19, hal ini membuktikan bahwa televisi merupakan media yang paling mudah untuk diakses dalam memperoleh informasi maupun berita terkini. Hal tersebut selanjutnya diikuti dengan informasi tentang COVID-19 terbanyak didapatkan melalui internet atau media sosial yang mana memiliki cakupan yang lebih cepat dan dapat diakses dari segala usia dalam kondisi apapun.

Tabel 5.6 Distribusi sumber informasi mengenai COVID-19

Pertanyaan	n	%
Mengetahui bahwa pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia pada tahun 2019 hingga saat ini		
Ya	36	100
Tidak	0	0
Memiliki penyakit riwayat komorbid		
Ya	7	19,4
Tidak	29	80,6
Sumber informasi mengenai COVID-19		
Televisi	35	97,2
Internet atau media sosial	31	86,1
Teman atau relasi atau keluarga	22	61,1
Website Kemenkes atau WHO	24	66,7
Kuliah atau seminar dengan pakar	14	38,9

5.2 Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada data tabel 5.7 dapat diketahui dari 36 responden yang diteliti bahwa pada variabel pengetahuan, responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 34 orang (94,4%), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (5,6%). Tidak ada responden dengan pengetahuan kurang.

Tabel 5.7 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai COVID-19

		n	%
Pengetahuan	Baik	34	94,4
	Cukup	2	5,6
	Kurang	0	0
	Total	36	100

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada data tabel 5.8 dapat diketahui dari 36 responden yang diteliti bahwa pada variabel perilaku penggunaan APD, responden dengan kategori perilaku penggunaan APD baik sebanyak 31 orang (86,1%), perilaku penggunaan APD cukup sebanyak 4 orang (11,1%), dan perilaku penggunaan APD kurang sebanyak 1 orang (2,8%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dokter dan dokter gigi merupakan jenis tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri yang memiliki nilai perilaku penggunaan APD paling baik atau paling patuh.

Tabel 5.8 Distribusi responden berdasarkan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan

		n	%
Perilaku Penggunaan APD	Baik	31	86,1
	Cukup	4	11,1
	Kurang	1	2,8
	Total	36	100

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada data tabel 5.9 dapat diketahui dari 36 responden yang diteliti bahwa pada variabel perilaku cuci tangan, seluruh responden

termasuk kategori perilaku cuci tangan baik sebanyak 36 orang (100,0%).

Tabel 5.9 Distribusi responden berdasarkan perilaku cuci tangan pada tenaga kesehatan

		n	%
Perilaku Cuci Tangan	Baik	36	100
	Cukup	0	0
	Kurang	0	0
	Total	36	100

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada data tabel 5.10 dapat diketahui dari 36 responden yang diteliti bahwa pada variabel pengolahan limbah APD, responden dengan kategori pengolahan limbah APD baik sebanyak 30 orang (83,3%), pengolahan limbah APD cukup sebanyak 6 orang (16,7%). Tidak ada responden dengan pengolahan limbah APD kurang.

Tabel 5.10 Distribusi responden berdasarkan pengolahan limbah APD

		n	%
Pengolahan Limbah APD	Baik	30	83,3
	Cukup	6	16,7
	Kurang	0	0
	Total	36	100

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada data tabel 5.11 dapat diketahui dari 36 responden yang diteliti bahwa pada variabel penyemprotan desinfektan, responden dengan kategori penyemprotan desinfektan baik sebanyak 16 orang (44,4%), penyemprotan desinfektan cukup sebanyak 15 orang (41,7%), dan penyemprotan desinfektan kurang sebanyak 5 orang (13,9%).

Tabel 5.11 Distribusi responden berdasarkan penyemprotan desinfektan

		n	%
Penyemprotan Desinfektan	Baik	16	44,4
	Cukup	15	41,7
	Kurang	5	13,9
	Total	36	100

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada data tabel 5.12 dapat diketahui dari

36 responden yang diteliti bahwa pada variabel perilaku keseluruhan, responden dengan kategori perilaku keseluruhan baik sebanyak 30 orang (83,3%), perilaku keseluruhan cukup sebanyak 6 orang (16,7%). Tidak ada responden dengan perilaku keseluruhan kurang.

Tabel 5.12 Distribusi responden berdasarkan perilaku keseluruhan

		n	%
Perilaku Keseluruhan	Baik	30	83,3
	Cukup	6	16,7
	Kurang	0	0
Total		36	100

5.3 Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai COVID-19 dan perilaku pencegahan infeksi pada tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri. Analisis yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik korelasi berupa Spearman. Dari hasil tabulasi silang antara dua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5.13 Tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD

		Pengetahuan			Total	r	p	
		Baik	Cukup	Kurang				
Perilaku Penggunaan APD	Baik	N	29	2	0	31	0,097	0,573
		%	80,6%	5,6%	0,0%	86,1%		
	Cukup	N	4	0	0	4		
		%	11,1%	0,0%	0,0%	11,1%		
	Kurang	N	1	0	0	1		
		%	2,8%	0,0%	0,0%	2,8%		
Total	N	34	2	0	36			
	%	94,4%	5,6%	0,0%	100,0%			

Berdasarkan tabel 5.13 di atas, didapatkan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap COVID-19 dengan perilaku penggunaan APD yang baik sebanyak 29 orang (80,6%), tenaga

kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap COVID-19 dengan perilaku penggunaan APD yang baik sebanyak 2 orang (5,6%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap COVID-19 dengan perilaku penggunaan APD yang cukup sebanyak 4 orang (11,1%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap COVID-19 dengan perilaku penggunaan APD yang cukup sebanyak 0 orang (0,0%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap COVID-19 dengan perilaku penggunaan APD yang kurang sebanyak 1 orang (2,8%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap COVID-19 dengan perilaku penggunaan APD yang kurang sebanyak 0 orang (0,0%).

Hasil analisis dengan uji korelasi spearman menunjukkan nilai $p = 0,573$ ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri.

Tabel 5.14 Tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan

		Pengetahuan			Total	r	p	
		Baik	Cukup	Kurang				
Perilaku Cuci Tangan	Baik	N	34	2	0	36	0,113	0,513
		%	94,4%	5,6%	0,0%	100%		
	Cukup	N	0	0	0	0		
		%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%		
	Kurang	N	0	0	0	0		
		%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%		
Total	N	34	2	0	36			
	%	94,4%	5,6%	0,0%	100,0%			

Berdasarkan tabel 5.14 di atas, didapatkan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap COVID-19 dengan perilaku cuci tangan yang baik sebanyak 34 orang (94,4%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap

COVID-19 dengan perilaku cuci tangan yang baik sebanyak 2 orang (5,6%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap COVID-19 dengan perilaku cuci tangan yang baik sebanyak 0 orang (0,0%).

Hasil analisis dengan uji korelasi spearman menunjukkan bahwa nilai $p = 0,513$ ($p > 0,05$), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku cuci tangan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri.

Tabel 5.15 Tabulasi silang antara pengetahuan dengan pengolahan limbah APD

		Pengetahuan			Total	r	p	
		Baik	Cukup	Kurang				
Pengolahan Limbah APD	Baik	N	28	2	0	0,108	0,529	
		%	77,8%	5,6%	0,0%			83,4%
	Cukup	N	6	0	0			6
		%	16,6%	0,0%	0,0%			16,6%
	Kurang	N	0	0	0			0
		%	0,0%	0,0%	0,0%			0,0%
Total	N	34	2	0	36			
	%	94,4%	5,6%	0,0%	100,0%			

Berdasarkan tabel 5.15 di atas, didapatkan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap COVID-19 dengan pengolahan limbah APD yang baik sebanyak 28 orang (77,8%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap COVID-19 dengan pengolahan limbah APD yang baik sebanyak 2 orang (5,6%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap COVID-19 dengan pengolahan limbah APD yang cukup sebanyak 6 orang (16,6%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap COVID-19 dengan pengolahan limbah APD yang cukup sebanyak 0 orang (0,0%).

Hasil analisis dengan uji korelasi spearman menunjukkan nilai $p = 0,529$ ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan

mengenai COVID-19 dengan pengolahan limbah APD pada tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri.

Tabel 5.16 Tabulasi silang antara pengetahuan dengan penyemprotan desinfektan

		Pengetahuan			Total	r	p	
		Baik	Cukup	Kurang				
Penyemprotan Desinfektan	Baik	N	15	1	0	16	0,057	0,740
		%	41,7%	2,8%	0,0%	44,4%		
	Cukup	N	14	1	0	15		
		%	38,9%	2,8%	0,0%	16,6%		
	Kurang	N	5	0	0	5		
		%	13,9%	0,0%	0,0%	13,9%		
Total	N	34	2	0	36			
	%	94,4%	5,6%	0,0%	100,0%			

Berdasarkan tabel 5.16 di atas, didapatkan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap COVID-19 dengan penyemprotan desinfektan yang baik sebanyak 15 orang (41,7%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap COVID-19 dengan penyemprotan desinfektan yang baik sebanyak 1 orang (2,8%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap COVID-19 dengan penyemprotan desinfektan yang cukup sebanyak 14 orang (38,9%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap COVID-19 dengan penyemprotan desinfektan yang cukup sebanyak 1 orang (2,8%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap COVID-19 dengan penyemprotan desinfektan yang kurang sebanyak 5 orang (13,9%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap COVID-19 dengan penyemprotan desinfektan yang kurang sebanyak 0 orang (0,0%).

Hasil analisis dengan uji korelasi spearman menunjukkan nilai $p = 0,740$ ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan

mengenai COVID-19 dengan penyemprotan desinfektan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri.

Tabel 5.17 Tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku keseluruhan

			Pengetahuan			Total	r	p
			Baik	Cukup	Kurang			
Perilaku Keseluruhan	Baik	N	28	2	0	30	0,108	0,529
		%	77,8%	5,6%	0,0%	83,4%		
	Cukup	N	6	0	0	6		
		%	16,6%	0,0%	0,0%	16,6%		
	Kurang	N	0	0	0	0		
		%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%		
Total	N	34	2	0	36			
	%	94,4%	5,6%	0,0%	100,0%			

Berdasarkan tabel 5.17 di atas, didapatkan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap COVID-19 dengan perilaku keseluruhan yang baik sebanyak 28 orang (77,8%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap COVID-19 dengan perilaku keseluruhan yang baik sebanyak 2 orang (5,6%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap COVID-19 dengan perilaku keseluruhan yang cukup sebanyak 6 orang (16,7%), tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap COVID-19 dengan perilaku keseluruhan yang cukup sebanyak 0 orang (0,0%).

Hasil analisis dengan uji korelasi spearman menunjukkan nilai $p = 0,529$ ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku keseluruhan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri.